



Available at :

<http://ojs.unik-kediri.ac.id/index.php/ekonika>

EkoNika
Jurnal Ekonomi Universitas Kediri

Ekplorasi Hubungan Pendidikan Kewirausahaan dengan Inovasi Produk di Lingkungan UMKM

Aris Siswati¹, R. Agung Suryo Prakoso², Juwita Purnami Restu Suwondo³

^{1,3}Economic Development University of Merdeka Malang

²Doctoral Student UM

Email : aris.siswati@unmer.ac.id, r.agung.2204139@students.um.ac.id

ABSTRACT

Article History:

Received: 20 July 2024

Revised: 15 August 2024

Published: 30 September 2024

Keywords:

Entrepreneurship Education;
Innovation; MSME; Capital;
Human Resources

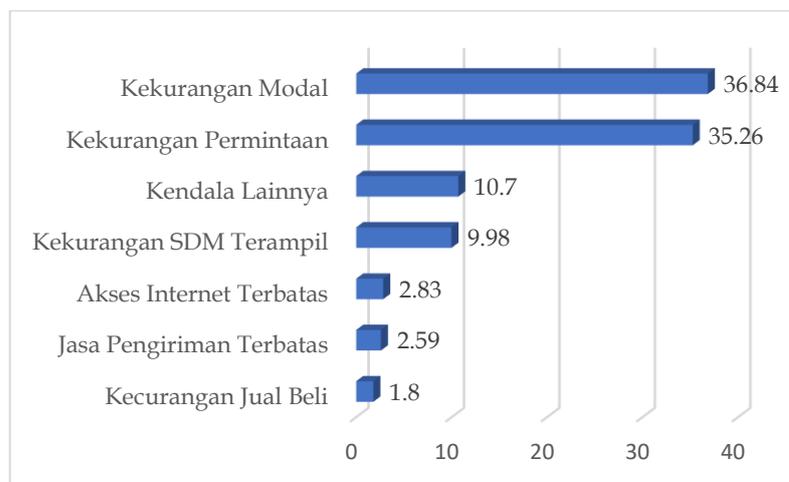
This study examines the impact of entrepreneurial education level, business capital, business age, and workforce size on product innovation in SMEs in Malang City. Data were collected via questionnaires and analyzed using Partial Least Squares (PLS). Results indicate that all four variables positively and significantly affect product innovation. Entrepreneurial education, particularly technical skills and managerial abilities, provides a crucial foundation for innovation. Business capital, especially initial capital, supports innovation implementation, while business age shows that experience enhances SMEs' innovative capacity. Workforce size, particularly permanent employees, plays a vital role in innovation stability. The moderating effects of business capital, business age, and workforce size strengthen the relationship between entrepreneurial education and product innovation. Recommendations include improving access to capital, entrepreneurship training, and workforce stability support to enhance SMEs' product innovation.

INTRODUCTION

Lingkungan sosial, politik dan teknologi merupakan awal dari berjalannya proses pembangunan ekonomi yang akan menunjang kreativitas para pengusaha. Dengan dukungan lingkungan yang menunjang kreativitas, maka para pengusaha dapat menerapkan ide-ide mutakhir dalam aktifitas ekonomi. Indonesia menjadi salah satu negara yang masih memerlukan kebijakan lebih lanjut terutama di bidang Pendidikan dalam rangka mendukung pertumbuhan wirausaha. Peran serta aktifitas ekonomi seperti kondisi moneter, inflasi, suku bunga dan sebagainya tentu saja akan dipengaruhi oleh kondisi ekonomi global (Suwondo, Siswati, & Samsya Ayatillah,

2023). Pendidikan kewirausahaan mempengaruhi perilaku inovatif dalam hal ini khususnya adalah kemampuan terkait technopreneurship (Asih, 2020).

Menurut model inovasi Triplehelix terdapat tiga pemangku kepentingan utama dalam ekosistem kewirausahaan yaitu pemerintah, Pendidikan dan industri. Program Pendidikan kewirausahaan yang digerakkan oleh inovasi memperkuat dukungan lingkungan kelembagaan dan infrastruktur yang meningkatkan kemampuan praktik inovasi dengan modal manusia dan modal sosial (Lei, Hock, & Karim, 2020). Pendidikan kewirausahaan mempengaruhi munculnya ide-ide inovasi dalam rangka pengembangan usaha (Sukma Sektiyaningsih & Aisyah, 2020). Pada pelaksanaan Pendidikan kewirausahaan, dilakukan praktik-praktik kewirausahaan yang didasarkan pada teknologi inovatif dan jaringan sosial sehingga hal tersebut mempengaruhi peningkatan berfikir inovatif dalam menjalankan bakat kewirausahaan serta nantinya akan mendorong munculnya ide inovasi dalam praktik usaha (Wei et al., 2019).



Gambar 1. Kendala Utama Pengembangan Usaha E-Commerce di Indonesia (Sumber: BPS, 2023)

Berdasarkan Tambunan, et.al (2012), akses permodalan untuk UMKM menghadapi banyak kendala, di antaranya adalah: 1) proporsi *demand* dan *supply* akan kredit usaha yang tidak seimbang; 2) pengelolaan laporan keuangan UMKM yang belum memenuhi standar kredit bank; 3) kurangnya *collateral* dan tingginya *business uncertainty* yang disediakan oleh UMKM kepada institusi keuangan pemberi kredit. Hal ini memberikan dampak pada UMKM dimana usaha kecil dan menengah yang tidak termasuk kategori besar akan termarjinalkan, tergeser dengan perusahaan-

perusahaan besar yang lebih mudah disetujui pengajuan kredit modal oleh institusi keuangan pemberi kredit usaha (Fishman & Simhon) (Bradley, McMullen, Artz, & Simiyu, 2012). Hal tersebut dapat diamati melalui Gambar 1, yang menunjukkan kendala utama unit usaha di Indonesia yang merupakan permodalan.

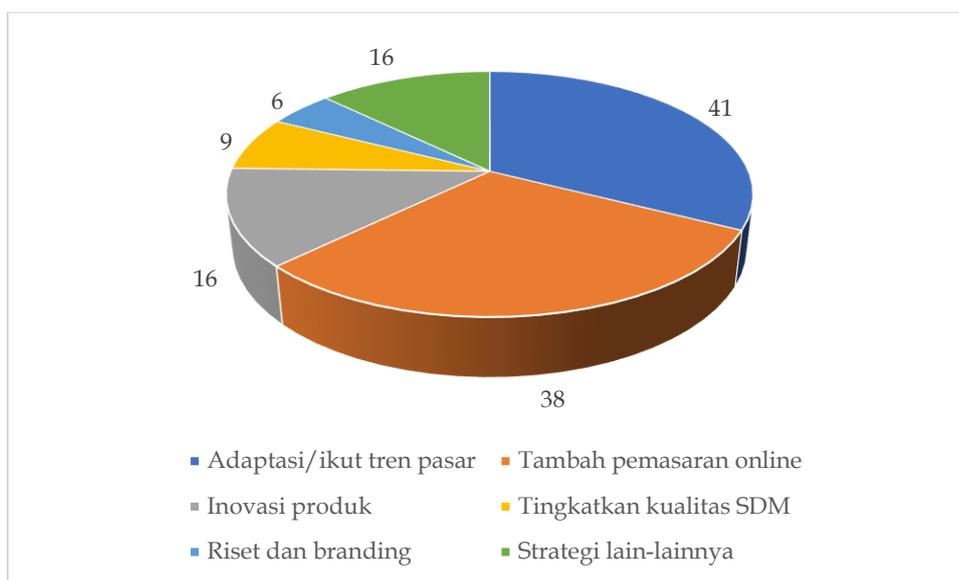
Inovasi diperlukan dalam rangka upaya peningkatan kapasitas serta kualitas produksi yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan usaha (Siswati, Kusuma, & Rofieq, 2022). Menurut hasil penelitian yang dilakukan (Prastiwi et al., 2024) bahwa peran pemerintah dalam hal ini dukungan kebijakan terhadap UMKM akan memberikan dampak positif terhadap perkembangan UMKM dalam mengoptimalkan potensi lokal daerah yang lebih inovatif. Pengembangan ekonomi lokal melalui optimalisasi potensi desa berbasis keunggulan dan karakteristik desa merupakan salah satu bentuk inovasi tata Kelola (Herlyasa Sosro Pratama et al., 2023)

Pengelolaan modal kerja sangat terkait dengan pertumbuhan penjualan dan hal ini tentu saja berpengaruh terhadap keuntungan penjualan sehingga diperlukan pengelolaan yang baik supaya keuntungan usaha yang didapat akan lebih optimal (Yadi et al., 2023). Upaya pengusaha dalam hal ini bentuk inovasi baik itu untuk produk maupun pemasaran sangat mempengaruhi reaksi konsumen (Ruhamak, Vaulia Puspita, & Putra, 2021). Hasil penelitian yang dilakukan (Ratnasari & Sunarto, 2021) didapatkan hasil bahwa usaha dapat dijalankan lebih baik dengan perencanaan yang terstruktur salah satunya dengan menggunakan Bisnis Model Canvas yang diantara elemennya adalah Value propositions dimana pengusaha memberikan tawaran optimum kepada calon konsumen dan hal ini tentu saja terkait dengan inovasi.

Tingkat literasi digital dapat diupayakan salah satunya melalui lingkungan pendidikan (Rosalina, Yuliari, Setianingsih, & Zati, 2021) dimana peserta Pendidikan akan mendapatkan wawasan dan memanfaatkan produk inovasi dengan lebih optimal dan selanjutnya dapat dimanfaatkan pada praktik usaha.. Keberhasilan usaha mikro salah satunya ditentukan oleh inovasi (Dahmiri & Khalik, 2023). Ide kreatifitas yang dituangkan dalam inovasi akan menjadi nilai tambah dari suatu produk. Secara terpisah Pendidikan kewirausahaan saja belum cukup untuk meningkatkan peluang menjadi pengusaha, namun apabila didukung oleh minat berwirausaha maka hal

tersebut dapat diwujudkan (Ayuni, Laras Sati, & Muhammadiyah Bengkulu, 2022; Hojeij, 2024).

Salah satu karakteristik yang dimiliki oleh seorang wirausaha adalah inovatif (Sari, et al, 2023), dimana seorang wirausaha selalu berusaha mendapatkan cara baru yang lebih bermanfaat, serta terbuka terhadap gagasan, penemuan dan pandangan baru (Hastuti et al., 2020). Inovasi produk terbukti mampu meningkatkan kinerja pemasaran, hal ini karena inovasi mampu menjawab pertanyaan dan permasalahan calon pengguna produk (Nizam, 2020). Pendidikan dan sikap kewirausahaan memberikan pengaruh positif dan menjadi kekuatan kemajuan terhadap UMKM (Wailmi Khil, 2022). Salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan kewirausahaan adalah peran dunia Pendidikan, dimana Pendidikan akan memberikan landasan teori serta konsep kewirausahaan sehingga membentuk pola pikir seorang wirausaha (Wardhani & Nastiti, 2023). Walaupun demikian, inovasi masih belum merupakan hal utama yang menjadi strategi bisnis perusahaan di Indonesia, yang dapat dilihat melalui Gambar 3 di bawah ini.



Gambar 2. Strategi Bisnis Perusahaan *Rising Brand* di Indonesia Tahun 2023 (Sumber: Databoks, 2024)

LITERATURE REVIEW

1. Inovasi

Teori inovasi merupakan penjelasan terkait suatu proses mengenai produk baru yang dikenalkan atau diinvansi oleh temuan baru. Dalam pendekatan pembangunan Ekonomi, seorang ahli ekonomi Schumpeter menyatakan bahwa inovasi merupakan

sumber utama peningkatan pertumbuhan ekonomi, dimana melalui pengembangan produk maka akan terjadi peningkatan hasil produksi. *Innovation Diffusion Theory* menyatakan bahwa Inovasi dikenalkan dan selanjutnya diadopsi oleh masyarakat (Rogers, 1962).

2. Tingkat Pendidikan

Peran kewirausahaan dalam kegiatan ekonomi adalah bahwa wirausaha menciptakan peluang dan juga nilai melalui pengembangan usaha. Pendidikan dan keterampilan yang dimiliki seseorang akan meningkatkan kemampuan dalam berinovasi sehingga mampu juga dalam mengelola usaha secara lebih efektif. Pengalaman dan Pendidikan khususnya Pendidikan kewirausahaan dapat meningkatkan kapasitas dalam mengembangkan usaha. (Schumpeter J.A, 2008)

3. Modal Usaha

Dalam teori Modal Usaha disebutkan bahwa modal keuangan berfungsi sebagai landasan untuk melakukan investasi. Modal usaha atau berupa modal keuangan merupakan salah satu sumber daya utama dalam membiayai kebutuhan usaha mulai dari bahan baku, proses produksi bahkan sampai dengan pemasaran (Tambunan, 2012). Sebuah usaha akan dapat mencapai keunggulan bersaing apabila memiliki serta dapat memanfaatkan sumberdaya diantaranya modal secara efektif.

4. Usia Bisnis

Organizational life cycle theory (Greiner, 1972) menyebutkan bahwa usia bisnis dalam hal ini adalah usaha yang berlangsung lebih lama kecenderungannya adalah memiliki pengalaman yang lebih mumpuni dalam mengelola resiko dan berinovasi. Usaha yang didirikan oleh pengusaha yang lebih berpengalaman memiliki peluang bertahan lebih lama karena pengusaha memiliki wawasan dan pengalaman yang cukup terutama dalam pengambilan keputusan yang sifatnya strategis (Nurhayati Sri, 2023)

5. Jumlah Tenaga Kerja

Human Resource Management Theory menekankan pentingnya perusahaan mengelola tenaga kerja yang efektif sehingga akan meningkatkan kinerja produktifitas serta pengembangan inovasi.

METHODS

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan kausal yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat pendidikan kewirausahaan, modal usaha, usia bisnis, dan jumlah tenaga kerja terhadap inovasi produk pada UMKM di Kota Malang. Data primer dikumpulkan melalui survei kuesioner yang akan diberikan kepada pemilik atau pengelola UMKM di Malang yang memenuhi kriteria penelitian.

Tabel 1 Jumlah UMKM berdasarkan Kecamatan di kota Malang

Kecamatan	Jumlah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Menurut Kecamatan di Kota Malang (Unit)		
	2023	2022	2021
Kedungkandang	4402	1069	855
Sukun	6011	1478	1462
Klojen	3850	875	868
Blimbing	5347	1479	1459
Lowokwaru	9448	3019	2339
KOTA MALANG	29058	7920	6983

Sumber: Dinas Koperasi, Perindustrian, dan Perdagangan Kota Malang

Populasi dalam penelitian ini adalah 29.058 UMKM di Kota Malang. Untuk menentukan jumlah sampel, digunakan rumus Slovin dengan tingkat kepercayaan 95% (margin of error 5%). Berdasarkan perhitungan, diperoleh sampel minimum sekitar 398 UMKM. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, di mana responden dipilih berdasarkan kriteria usaha yang telah berjalan lebih dari dua tahun dan memiliki inovasi produk yang signifikan.

Analisis data dilakukan menggunakan *Partial Least Squares* (PLS) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS, yang mampu menguji model hubungan antar variabel laten dalam konteks kausal. Model analisis mencakup pengujian hipotesis mengenai pengaruh langsung setiap variabel independen terhadap inovasi produk, serta peran moderasi modal usaha, usia bisnis, dan jumlah tenaga kerja terhadap hubungan antara pendidikan kewirausahaan dan inovasi produk.

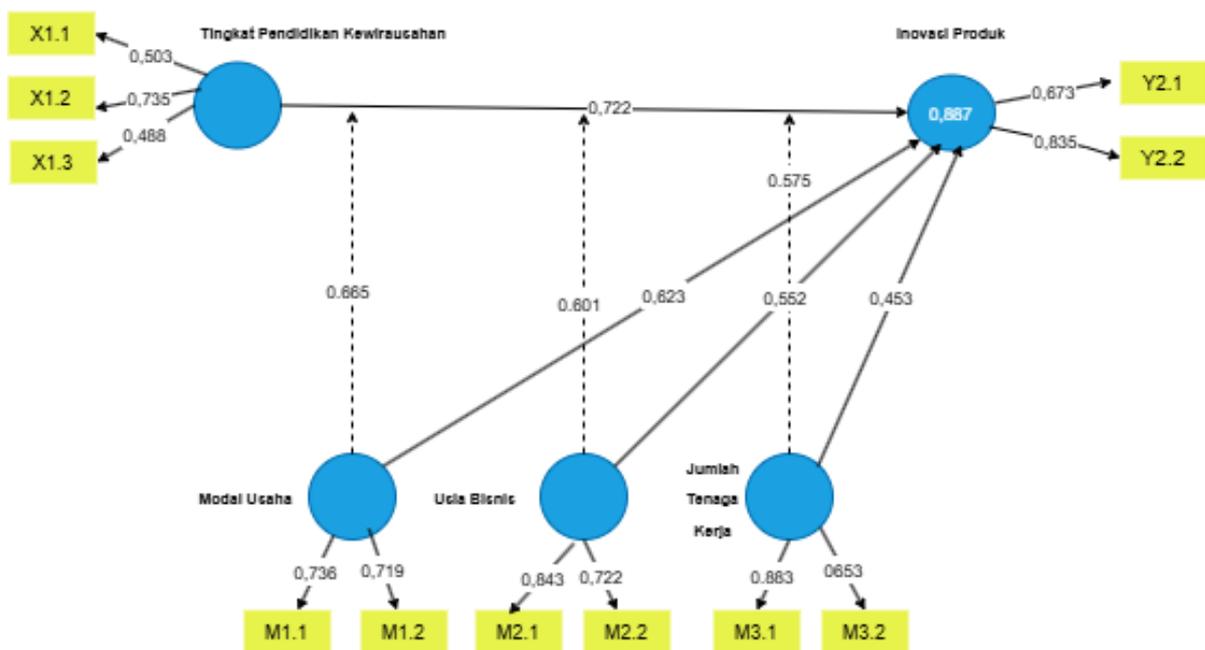
Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah:

1. Tingkat pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap inovasi produk.

2. Modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap inovasi produk.
3. Usia bisnis berpengaruh positif dan signifikan terhadap inovasi produk.
4. Jumlah tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap inovasi produk.

Modal usaha, usia bisnis, dan jumlah tenaga kerja memoderasi pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap inovasi produk..

RESULTS



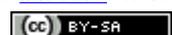
Gambar 2. Analisis hasil PLS

Dari hasil analisis PLS yang terlihat pada gambar 1, dapat memahami pengaruh dari masing-masing variabel dan indikator dalam mendorong inovasi produk pada UMKM di Kota Malang. Berikut adalah penjelasan detail untuk setiap variabel, indikator, dan koefisien jalur yang diperoleh.

X1: Tingkat Pendidikan Kewirausahaan

Tingkat pendidikan kewirausahaan memiliki tiga indikator:

- **X1.1:** Pengetahuan tentang pasar dan strategi bisnis (*loading factor* 0,503).
- **X1.2:** Keterampilan teknis untuk menghasilkan produk baru (*loading factor* 0,735).
- **X1.3:** Kreativitas dan kemampuan manajerial yang dibutuhkan untuk inovasi dan adaptasi produk (*loading factor* 0,488).



Pengaruh: Tingkat pendidikan kewirausahaan menunjukkan hubungan langsung dengan inovasi produk sebesar 0,722. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi pendidikan kewirausahaan, semakin baik kemampuan UMKM untuk mengembangkan produk baru. Keterampilan teknis (X1.2) memiliki pengaruh terbesar, mengindikasikan pentingnya pelatihan teknis bagi UMKM.

X2: Modal Usaha

Modal usaha memiliki dua indikator:

- **X2.1:** Jumlah modal awal yang dimiliki oleh UMKM (dalam rupiah), dengan *loading factor* sebesar 0,736.
- **X2.2:** Akses ke pinjaman atau pembiayaan eksternal (dalam bentuk Ya/Tidak), dengan *loading factor* sebesar 0,719.

Pengaruh: Modal usaha berpengaruh positif terhadap inovasi produk dengan koefisien jalur 0,685. Hal ini menunjukkan bahwa ketersediaan modal, baik dalam bentuk dana awal maupun akses pembiayaan, meningkatkan kapasitas UMKM untuk melakukan inovasi. Jumlah modal awal (X2.1) memiliki pengaruh yang lebih besar, menunjukkan bahwa modal awal yang cukup sangat mendukung inisiatif inovasi.

X3: Usia Bisnis

Usia bisnis memiliki dua indikator:

- **X3.1:** Lama operasional bisnis (dalam tahun) dengan *loading factor* 0,843.
- **X3.2:** Tahap perkembangan bisnis (Startup/Berkembang/Mapan) dengan *loading factor* 0,722.

Pengaruh: Usia bisnis berpengaruh positif terhadap inovasi produk dengan koefisien jalur sebesar 0,623. Ini berarti bahwa semakin lama sebuah bisnis berjalan, semakin banyak pengalaman dan sumber daya yang terkumpul, sehingga memudahkan UMKM untuk berinovasi. Lama operasional (X3.1) memiliki pengaruh lebih besar dibandingkan tahap perkembangan bisnis, menunjukkan bahwa akumulasi pengalaman memainkan peran kunci dalam inovasi.

X4: Jumlah Tenaga Kerja

Jumlah tenaga kerja memiliki dua indikator:

- **X4.1:** Jumlah karyawan tetap (orang) dengan *loading factor* 0,883.
- **X4.2:** Jumlah karyawan tidak tetap/kontrak (orang) dengan *loading factor* 0,653.

Pengaruh: Jumlah tenaga kerja memiliki pengaruh positif terhadap inovasi produk dengan koefisien jalur 0,552. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak tenaga kerja yang dimiliki UMKM, semakin besar kemampuan mereka untuk menciptakan inovasi produk. Karyawan tetap (X4.1) memiliki pengaruh lebih signifikan daripada karyawan kontrak, yang menunjukkan pentingnya stabilitas tenaga kerja dalam mendukung inovasi.

Y: Inovasi Produk

Inovasi produk diukur melalui dua indikator:

- **Y1.1:** Jumlah produk baru yang diluncurkan dalam periode tertentu dengan *loading factor* 0,673.
- **Y1.2:** Tingkat diversifikasi produk, atau perluasan lini produk yang ada, dengan *loading factor* 0,835.

Inovasi produk merupakan variabel dependen yang dipengaruhi langsung oleh pendidikan kewirausahaan, modal usaha, usia bisnis, dan jumlah tenaga kerja. Indikator tingkat diversifikasi produk (Y1.2) memiliki kontribusi yang lebih besar terhadap inovasi produk, yang mengindikasikan bahwa UMKM di Malang lebih fokus pada pengembangan variasi produk yang telah ada.

Moderasi oleh Modal Usaha, Usia Bisnis, dan Jumlah Tenaga Kerja

Modal usaha, usia bisnis, dan jumlah tenaga kerja memoderasi hubungan antara pendidikan kewirausahaan dan inovasi produk, terlihat dari arah jalur moderasi yang signifikan. Artinya, pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap inovasi produk akan semakin kuat jika UMKM memiliki modal yang memadai, usia bisnis yang cukup lama, dan jumlah tenaga kerja yang mencukupi.

Hasil ini menunjukkan bahwa faktor internal seperti pendidikan kewirausahaan, modal usaha, usia bisnis, dan jumlah tenaga kerja memiliki peran penting dalam mendorong inovasi produk. Pendidikan kewirausahaan memberikan fondasi pengetahuan bagi UMKM, tetapi pengaruhnya akan lebih efektif dengan adanya dukungan dari faktor-faktor lain. Misalnya, pelatihan kewirausahaan dapat mendorong UMKM untuk berinovasi, tetapi untuk mewujudkannya, mereka membutuhkan modal yang memadai dan tenaga kerja yang cukup.

Temuan ini menyarankan bahwa kebijakan pengembangan UMKM sebaiknya tidak hanya berfokus pada peningkatan keterampilan kewirausahaan, tetapi juga memberikan akses pembiayaan yang lebih baik dan mendorong keberlanjutan usaha untuk memaksimalkan kapasitas inovasi. UMKM yang lebih berpengalaman, memiliki modal yang cukup, dan didukung oleh tenaga kerja yang stabil, cenderung lebih berhasil dalam mengembangkan produk baru atau memperluas lini produk yang ada.

CONCLUSIONS AND SUGGESTIONS

Berdasarkan hasil analisis PLS pada penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa beberapa faktor berpengaruh signifikan terhadap inovasi produk UMKM di Kota Malang, yaitu tingkat pendidikan kewirausahaan, modal usaha, usia bisnis, dan jumlah tenaga kerja. Tingkat pendidikan kewirausahaan memberikan dasar pengetahuan yang diperlukan untuk mendorong inovasi, terutama jika didukung oleh keterampilan teknis dan kemampuan manajerial. Modal usaha memainkan peran penting dalam memungkinkan UMKM untuk mewujudkan inovasi, dengan jumlah modal awal menjadi aspek yang paling berpengaruh. Usia bisnis juga berdampak positif, menunjukkan bahwa pengalaman usaha yang lebih panjang membantu UMKM dalam berinovasi. Selain itu, jumlah tenaga kerja, khususnya karyawan tetap, memberikan stabilitas yang mendukung proses inovasi.

Pengaruh variabel pendidikan kewirausahaan terhadap inovasi produk semakin kuat ketika dimoderasi oleh modal usaha, usia bisnis, dan jumlah tenaga kerja. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas kewirausahaan akan lebih optimal bila didukung dengan akses modal, pengalaman usaha yang cukup, dan tenaga kerja yang memadai. Dengan kata lain, inovasi produk pada UMKM tidak hanya bergantung pada pengetahuan kewirausahaan saja tetapi juga memerlukan dukungan dari sumber daya internal lainnya.

Saran

1. **Peningkatan Keterampilan Kewirausahaan:** Untuk meningkatkan inovasi produk, pemerintah dan lembaga terkait sebaiknya terus mengadakan pelatihan kewirausahaan yang fokus pada keterampilan teknis dan manajerial

- yang relevan. Pelatihan ini perlu diperluas dengan materi tentang strategi bisnis dan pasar untuk membantu UMKM memahami kebutuhan pasar dan cara untuk bersaing secara efektif.
2. **Peningkatan Akses Modal:** Pemerintah dan lembaga keuangan diharapkan memberikan akses pembiayaan yang lebih mudah bagi UMKM, terutama bagi usaha yang berorientasi pada inovasi. Peningkatan akses modal awal dan dukungan pinjaman akan sangat membantu UMKM dalam menghadirkan produk baru dan diversifikasi produk.
 3. **Dukungan bagi UMKM yang Berpengalaman:** UMKM yang telah lama beroperasi dan memiliki pengalaman bisnis yang cukup sebaiknya diberikan dukungan khusus untuk memanfaatkan keunggulan kompetitif yang dimiliki. Hal ini dapat berupa insentif, pelatihan lanjutan, atau akses pasar yang lebih luas, yang akan memperkuat kemampuan mereka dalam inovasi.
 4. **Stabilitas Tenaga Kerja:** UMKM diharapkan memberikan perhatian pada stabilitas dan pengembangan tenaga kerja, khususnya karyawan tetap. Dengan adanya karyawan tetap yang berkualitas dan terlatih, proses inovasi di UMKM akan lebih stabil dan berkelanjutan. Pelatihan internal dan insentif untuk karyawan tetap dapat membantu dalam mempertahankan tenaga kerja yang mendukung inovasi.

Sinergi antara Faktor-Faktor Penentu Inovasi: Untuk meningkatkan inovasi produk secara menyeluruh, UMKM perlu mengoptimalkan semua faktor yang mempengaruhi inovasi – pendidikan kewirausahaan, modal, pengalaman bisnis, dan jumlah tenaga kerja – secara bersama-sama. Pemerintah dan pemangku kepentingan perlu merancang program pemberdayaan UMKM yang terpadu, yang mendukung peningkatan di semua aspek tersebut.

BIBLIOGRAPHY

- Asih, W. M. , K. I. , & I. A. S. (2020). Peran Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Perilaku Inovatif Mahasiswa Dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan*, 1(5), 31-8. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v5i1.3513>

- Ayuni, R., Laras Sati, F., & Muhammadiyah Bengkulu, U. (2022). *Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Dan Minat Berwirausaha Terhadap Motivasi Untuk Menjadi Young Entrepreneur Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Pendidikan Ekonomi Universitas Muhammadiyah Bengkulu Windows User (Vol. 2).*
- Bradley, S. W., McMullen, J. S., Artz, K., & Simiyu, E. M. (2012). Capital Is Not Enough: Innovation In Developing Economies. *Journal Of Management Studies*, 49(4), 684–717. <https://doi.org/10.1111/J.1467-6486.2012.01043.X>
- Dahmiri, D., & Khalik, I. (2023). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Karakteristik Wirausaha Dan Inovasi Produk Terhadap Keberhasilan Usaha. *Ekonomis: Journal Of Economics And Business*, 7(1), 598. <https://doi.org/10.33087/Ekonomis.V7i1.758>
- Fishman, A., & Simhon, A. *The Division Of Labor, Inequality And Growth.*
- Hastuti, P., Nurofik, A., Purnomo, A., Hasibuan, A., Aribowo, H., Ilmi Faried, A., ... Simarmata Penerbit Yayasan Kita Menulis, J. (2020). *Kewirausahaan Dan Umkm.*
- Herlyasa Sosro Pratama, A., Dewantara, A., Rustia Dewi Ahmad Herlyasa Sosro Pratama, A., Rustia Dewi, A., Studi Ekonomi Pembangunan, P., Ekonomi Dan Bisnis, F., ... Studi Akuntansi, P. (2023). *Strategi Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Program Desa Tematik Di Kabupaten Pamekasan. Universitas Merdeka Malang, Jl. Terusan Dieng.* Retrieved From <http://jurnal.unmer.ac.id/index.php/jrei/>
- Lei, J., Hock, O. Y., & Karim, A. M. (2020). *The Influence Of Entrepreneurship Education On Innovation Capability Among Chinese Undergraduate Students In Covid-19 Pandemic Era: A Framework Of Analysis.* Retrieved From www.solidstatetechnology.us
- Nizam, M. F. E. M. V. (2020). Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Inovasi Produk Dan Keunggulan Bersaing Terhadap Pemasaran Umkm. *Jurnal Ema - Ekonomi Manajemen Akuntansi*, 5(2), 100–09.
- Nurhayati Sri, H. I. B. A. (2023). Pengaruh Umur Usaha, Kualitas Produk, Dan Motivasi Usaha Terhadap Keberhasilan Usaha Kecil Menengah (Ukm) Tahu Dan Tempe Di Kelurahan Bukit Batrem Kota Dumai, 7(2).
- Prastiwi, L. F., Priambodo, M. P., Soseco, T., Dwiputri, I. N., Sumarsono, H., & Qodri, L. A. (2024). Economic Development For Empowering Local Communities. *Kne Social Sciences*. <https://doi.org/10.18502/Kss.V9i21.16744>
- Ratnasari, S. D., & Sunarto, S. (2021). Analisis Penerapan Bisnis Model Canvas (Studi Pada Ukm Di Kota Malang). *Ekonika Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, 6(2), 307. <https://doi.org/10.30737/Ekonika.V6i2.1536>
- Rogers, E. M. (1962). *Everett M. Rogers Brief History Of The Development Of The Theory.* Retrieved From www.irma-international.org/chapter/staff-behavior-and-physical-environment-quality-as-antecedents-of-brand-

- Rosalina, D., Yuliari, K., Setianingsih, D., & Zati, M. R. (2021). Faktor – Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kompetensi Literasi Digital Mahasiswa Di Era Revolusi Industri 4.0. *Ekonika Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, 6(2), 294. <https://doi.org/10.30737/Ekonika.V6i2.1996>
- Ruhamak, M. D., Vaulia Puspita, N., & Putra, Y. P. (2021). *E-Wom And Destination Image: How Does It Affect The Revisit Intention At English Village*.
- Schumpeter, J. A. (2008). *The theory of economic development*.
- Siswati, A., Kusuma, G. I., & Rofieq, M. (2022). Improving The Quality And Production Capacity Of Bandeng Presto Business Posdaya Asli, Malang City. *Community Empowerment*, 7(11), 1888–1897. <https://doi.org/10.31603/Ce.8154>
- Sukma Sektiyaningsih, I., & Aisyah, S. (2020). *Analisis Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Inovasi, Dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Ibm Asmi Jakarta* (Vol. 06).
- Suwondo, J. P., Siswati, A., & Samsya Ayatillah, M. (2023). *The Soar Of Fed Rates On Indonesia's B.I. 7 Days Reverse Repo Rates*.
- Tambunan, T. (2012). *Usaha Kecil Dan Menengah Di Indonesia: Beberapa Isu Penting*. Jakarta: Lp3es.
- Wailmi Khil, Z. S. (2022). Tingkat Pendidikan Dan Sikap Kewirausahaan Terhadap Usaha Kecil Mikro Di Masa Covid-19, 9(2), 852–865.
- Wardhani, P. S. N., & Nastiti, D. (2023). Implementasi Pendidikan Kewirausahaan Dalam Menumbuhkan Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(2), 177–191. <https://doi.org/10.37478/Jpm.V4i2.2622>
- Wei, X., Liu, X., & Sha, J. (2019). How Does The Entrepreneurship Education Influence The Students' Innovation? Testing On The Multiple Mediation Model. *Frontiers In Psychology*, 10(July). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.01557>
- Yadi, A. P., Pratama, A., Maharani, I., Pembangunan, E., Ekonomi, F., Bisnis, D., ... Timur, J. (2023). Analisis Optimalisasi Modal Kerja Industri Tempe Skala Kecil Malang, 16(1), 68–76. <https://doi.org/10.51903/E-Bisnis.V16i1>